

## Pengembangan Kurikulum PAUD Usia 3 Bulan sampai 24 Bulan Berbasis Karakter

<sup>1</sup>Yuni Misrahayu, <sup>2</sup>Idris Firmansyah Reliubun, <sup>3</sup>Gemala Raudah Ishayun

<sup>1,2,3</sup> Universitas Doktor Husni Ingratubun Papua, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: yuni7584@gmail.com

### Article History

Received: 29-10-2024

Revised: 7-11-2024

Published: 12-11-2024

### Key Words:

Curriculum  
Development, Early  
Childhood Education,  
Ages 3-24 Months,  
Achievement  
Indicators, Character

**Abstract:** This study aims to develop a character-based Early Childhood Education (ECE) curriculum for children aged 3 to 24 months. The curriculum is designed to support the social, emotional, and moral development of children from an early age. The method used in this study is a qualitative approach through literature review (library research) and field observation. The literature review was conducted by analyzing various references related to early childhood development theories and character-based learning approaches. Observations were carried out in several ECE institutions to understand the current curriculum implementation and the needs for character development in children within this age range. The results of the study indicate that this character-based curriculum can enhance children's independence, empathy, curiosity, and cooperation skills. In the 3-6 month age group, development is more evident in sensory responses, while in the 12-24 month age group, character improvement is seen in social interaction abilities and conflict resolution. The curriculum also received positive feedback from teachers and parents, who noted behavioral changes in children after its implementation. Although there are some challenges, such as discrepancies between home and school environments, this study makes a significant contribution to the development of a character-based ECE curriculum in Indonesia. These findings are expected to serve as a reference in formulating more effective character education policies for young children.

### Kata Kunci:

Pengembangan  
Kurikulum,  
Pendidikan Anak Usia  
Dini, Usia 3-24 Bulan,  
Indikator Capaian,  
Karakter.

**Abstrack:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis karakter yang diterapkan pada anak usia 3 hingga 24 bulan. Kurikulum ini dirancang untuk mendukung perkembangan sosial, emosional, dan moral anak sejak dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur (library research) dan observasi lapangan. Studi literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai referensi terkait teori perkembangan anak usia dini dan pendekatan pembelajaran berbasis karakter. Observasi dilakukan di beberapa lembaga PAUD untuk memahami implementasi kurikulum saat ini dan kebutuhan perkembangan karakter pada anak-anak dalam rentang usia tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis karakter ini mampu meningkatkan kemandirian, empati, rasa ingin tahu, dan kemampuan kerjasama pada anak. Pada kelompok usia 3-6 bulan, perkembangan lebih terlihat pada respons sensorik, sementara pada usia 12-24 bulan, peningkatan karakter terlihat pada kemampuan berinteraksi sosial dan penyelesaian konflik. Kurikulum ini juga mendapat respons positif dari guru dan orang tua, yang mencatat perubahan perilaku anak setelah penerapan. Meskipun ada beberapa kendala, seperti ketidaksesuaian antara lingkungan rumah dan sekolah, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kurikulum PAUD berbasis karakter di Indonesia. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan pendidikan karakter yang lebih efektif pada anak usia dini.

## Pendahuluan

Seiring perkembangan gaya hidup masyarakat kebutuhan akan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan sangat dibutuhkan. dari penulisan ini bahwa anak usia dini sering sekali dinyatakan sebagai masa keemasan atau biasa disebut pula dengan istilah The Golden Age. Alasan disebut golden age adalah karena dalam rentang waktu tersebut perkembangan yang terjadi pada anak sangat pesat dan signifikan berlangsung sedangkan tuntutan orang tua



dimana mereka adalah pekerja kantoran dituntut harus meninggalkan anak (Halimah, 2015). Anak mampu menyerap informasi dari lingkungan sekitar dengan mudah, mereka akan belajar melalui pengamatannya (Muassomah, 2020). Tentu saja hal ini harus disertai dengan stimulasi yang optimal dari orang-orang terdekat (Ni'mah, 2017). Usia dini adalah usia anak menjalani proses perkembangan secara cepat dan mendasar pada kehidupan selanjutnya (Hanum, 2017). Masa-masa ini sangat menentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini sangatlah pesat pada berbagai aspek perkembangan yang ia miliki baik itu dari segi fisik, motorik, sosial emosional, kognitif maupun perkembangan lainnya (Hasan et al, 20011). Dengan perkembangan yang terjadi pada anak kita sebagai pendidik mendapatkan tantangan dalam membina dan mengembangkannya kearah yang lebih baik serta diperlukan kurikulum yang baik dan tepat untuk menyongsong perkembangan pada anak. Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan untuk dapat menghasilkan kurikulum yang sesuai atau juga dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk mengaitkan satu bagian dengan bagian lainnya guna menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan tertata (Raka et al, 2011). Pengembangan kurikulum dapat mengarahkan kepada tujuan Pendidikan yang diterapkan sekarang kepada tujuan yang diharapkan, oleh karena itu perlu adanya pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran, dengan adanya kurikulum yang baik dapat menyongsong karakter individu yang baik dikemudian hari.

Adapun karakteristik pengembangan kurikulum PAUD usia 3-24 bulan model pendidikan holistik berbasis karakter ini adalah: 1) Mengoptimalkan perkembangan anak , 2) Menggunakan pendekatan saintifik dalam memberikan ransangan pendidikan, 3) Menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar, 4) Menguatkan fase pondasi dalam pengembangan karakter dan kemampuan anak, 5) Menguatkan peran orang tua sebagai mitra.

Rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang yang diangkat oleh penulis yaitu bagaimana pengembangan kurikulum Pendidikan anak usia dini khususnya pada usia 3 sampai 24 yang holistic berbasis karakter dapat dilakukan, bagaimana cara pelaksanaannya dan bagaimana mengidentifikasi indicator capaian khususnya di usia 3 sampai 24 bulan tersebut. pendekatan dan strategi pemecahan masalah yaitu: *pertama* Memperdalam pemahaman anak pada setiap nilai karakter, kegiatan ini dapat guru lakukan dengan berbagai metode. *Kedua* membangun perasaan anak yang melibatkan emosi untuk dapat menyadari pentingnya dalam menerapkan nilai karakter bertanggung jawab, kegiatan ini dibangun melalui beberapa pertanyaan terbuka, yang dimulai dengan kegiatan bercerita. *Ketiga* Guru dapat melibatkan atau mengajak anak untuk biasa Bersama-sama melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan. *Keempat* Mengelompokkan capaian perkembangan mulai dari 3 bulan sampai 6 bulan, 6 sampai 9 bulan, 9 sampai 12 bulan, 12 bulan sampai 18 bulan dan dari 18 bulan sampai usia 24 bulan.

Urgensi penelitian ini adalah membantu orang tua dan guru yang mempunyai harapan besar pada anak untuk mampu melakukan banyak hal, tetapi belum menemukan cara melakukannya. Ketidaktepatan dalam “meminta’ anak harus bisa, namun belum mengetahui cara mengarahkannya. Mendampingi anak untuk dapat cerdas, mandiri, dan berkarakter namun belum tahu cara memberikan stimulasi yang tepat sesuai tahapan usia dan perkembangannya. Selain itu salah satu tantangan penting dalam pengasuhan dan Pendidikan anak usia dini, adalah cara memproses informasi yang diterima anak agar mereka mampu memahaminya dengan baik (Maulidina et al, 2020).

Penelitian oleh Sudrajat (2020) meneliti pengembangan kurikulum PAUD berbasis karakter pada anak usia 2 hingga 4 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi

pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk perilaku etis sejak dini. Pendidikan karakter diterapkan melalui kegiatan bermain yang terstruktur dan penguatan perilaku positif. Penelitian oleh Sari dan Lestari (2021) meneliti implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan bermain pada anak usia 6 bulan hingga 2 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan bermain yang dirancang dengan baik dapat mendorong perkembangan aspek moral dan sosial anak. Penelitian oleh Nalle et al (2019) meneliti kurikulum PAUD untuk anak usia di bawah 3 tahun dengan fokus pada pengembangan kognitif dan emosional. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya kurikulum berbasis stimulasi dini yang melibatkan pengasuh dan orang tua. Namun, penelitian lebih menekankan pada aspek kognitif daripada karakter. Penelitian oleh Hidayati dan Putri (2022) berfokus pada pengaruh kurikulum PAUD berbasis karakter terhadap anak usia 1 hingga 3 tahun. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis karakter mempengaruhi perilaku sosial anak seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Penelitian oleh Ernawati et al (2024) Penelitian ini membahas penerapan kurikulum berbasis karakter di PAUD yang berpengaruh pada perkembangan sosial-emosional anak melalui kegiatan bermain terstruktur.

Pada penelitian sebelumnya telah dibahas bagaimana pengembangan kurikulum berbasis karakter, namun belum dilengkapi dengan kurikulum yang holistic dan perpusat pada anak terkhusus di usia 3 sampai 24 bulan. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti mengambil langkah yakni membuat system baru yaitu pengembangan kurikulum di usia 3 sampai 24 bulan dimana pembelajarannya berpusat pada anak sesuai tahapan usia dan perkembangannya. Peneliti mencoba mengembangkan untuk mengungkapkan mengenai beberapa perencanaan yang disiapkan oleh para guru untuk melaksanakan pembelajaran model Pendidikan holistic berbasis karakter pada anak usia dini yang mana nantinya dengan adanya perencanaan yang baik dan terstruktur peneliti berharap bisa menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan optimal dan tentu saja besar harapan dari peneliti, Pendidikan holistic berbasis karakter yang diterapkan sejak dini ini akan mampu menghasilkan banyak generasi baru yang berbudi pekerti luhur dan bertata krama dengan baik.

Tujuan pengembangan kurikulum 3 sampai 24 bulan pendidikan holistic berbasis karakter yaitu sebagai acuan untuk mengembangkan pembelajaran dalam mencapai Pendidikan yang bermutu dengan standar yang jelas, target yang terukur dan memaksimalkan capaian tumbuh kembang anak. Pengembangan kurikulum Usia 3 sampai 24 bulan berbasis Pendidikan holistic berbasis karakter adalah untuk menghasilkan Kurikulum baru atau sebagai kegiatan yang berupaya untuk menyusun atau merancang (desain) kurikulum baru, mengubah dan menyempurnakan kurikulum dari berbagai jenis dan ragam yang sudah ada. Menyusun pembelajaran dengan runut sesuai tahapan usia mulai dari 3 sampai 6 bulan, 6 sampai 9 bulan, 9 sampai 12 bulan, 12 bulan sampai 18 bulan dan 18 bulan sampai usia 24 bulan. Ikhtiar mengembangkan kurikulum ini mempunyai harapan besar dapat menjawab tantangan pengasuhan yang tepat dan dapat menjadi panduan belajar guru-guru di PAUD Ananda Kids dengan baik.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang bersifat kajian pustaka atau studi kepustakaan yang berarti dalam penelitian ini berisi teori-teori yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian, adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan kurikulum Pendidikan anak usia dini usia 3 sampai 24 bulan model Pendidikan holistic berbasis karakter. Pada bagian ini proses

luan dilakukan dengan mengadopsi konsep serta teori berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Adapun beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, Permendikbud 137 Tahun 2014 Dengan Permdikbudristek nomor 5 tahun 2022 serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

Capaian yang ditargetkan oleh penulis yaitu kompetensi pembelajaran peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Dengan pengembangan kurikulum Khususnya pada usia 3 sampai 24 bulan satuan PAUD dapat merancang pembelajaran sehingga mencapai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) di Lembaga PAUD Ananda Kids.

Adapun proses yang dilakukan peneliti dalam pengembangan kurikulum Pendidikan anak usia dini khususnya di usia 3 sampai 24 bulan model holistic berbasis karakter yaitu :

1. Dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan.
2. Pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari.
3. Secara berkala tim pendidik mengkaji ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, check list, dan portofolio.
4. Melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak, termasuk kebutuhan khusus anak.
5. Dilakukan secara sistematis, terpercaya, dan konsisten.
6. Memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak.
7. Pembelajaran melalui bermain dengan benda konkret.

Adapun Tahapan penelitian sebagai berikut:



## Hasil dan Pembahasan

### - PELAKSANAAN KEGIATAN

#### Diskusi Awal Penelitian (Pertemuan Pertama)

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari senin 18 Maret 2024 untuk mempersiapkan jalannya penelitian. Penelitian "Pengembangan Kurikulum PAUD Usia 3 Bulan Sampai 24 Bulan Berbasis Karakter" direncanakan melibatkan pembagian tugas yang jelas dalam kegiatan observasi. Ketua peneliti bertanggung jawab atas pengawasan keseluruhan, memastikan semua aspek penelitian berjalan sesuai rencana, sementara peneliti lapangan akan melakukan observasi langsung, mencatat data kualitatif dan kuantitatif, serta berinteraksi dengan responden. Asisten peneliti akan mendukung dalam pencatatan data dan dokumentasi, sementara tim analisis data bertugas mengolah dan menganalisis hasil observasi. Koordinator logistik akan memastikan kelancaran teknis dan operasional di lapangan, seperti alat observasi dan kebutuhan logistik lainnya. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya pengembangan karakter pada anak usia 3-24 bulan, di mana kurikulum yang ada saat ini belum secara optimal mengakomodasi kebutuhan perkembangan karakter tersebut. Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana merancang kurikulum berbasis karakter yang efektif untuk kelompok usia ini, dengan tujuan utama mengidentifikasi kebutuhan perkembangan karakter, mengembangkan kurikulum yang sesuai, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan karakter dasar seperti kemandirian dan empati. Penelitian ini menggunakan metode observasi deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara, dan kuesioner kepada guru dan orang tua. Penelitian ini akan berlangsung selama tiga tahun, dengan tahapan eksplorasi kebutuhan dan penyusunan konsep di tahun pertama, pengembangan kurikulum dan uji coba di tahun kedua, serta implementasi skala luas dan evaluasi efektivitas di tahun ketiga. Setiap tahapan akan dievaluasi secara berkala untuk memastikan pencapaian target sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun.



**Dokumentasi Pertemuan Pertama**

#### Persiapan Observasi dalam Penelitian (Pertemuan Kedua)

Persiapan observasi dilakukan pada hari Selasa 26 Maret 2024 membahas beberapa langkah penting yang dirancang untuk memastikan kelancaran proses pengumpulan data dan akurasi hasil penelitian. Salah satu tahapan krusial adalah menentukan target populasi yang akan diteliti. Dalam hal ini, target populasi dibagi berdasarkan rentang usia anak, yaitu usia 3-6 bulan, 6-9 bulan, 9-12 bulan, 12-18 bulan, dan 18-24 bulan. Pemilihan rentang usia ini didasarkan pada perbedaan signifikan dalam perkembangan karakter dan kognitif pada setiap tahap kehidupan anak. Misalnya, pada rentang usia 3-6 bulan, fokus perkembangan anak adalah pengenalan lingkungan dasar dan perkembangan sensorik, sementara pada usia 18-24 bulan, anak mulai menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang lebih kompleks serta awal mula pengembangan kemandirian. Pembagian usia

ini akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kebutuhan karakteristik perkembangan yang spesifik di setiap kelompok usia, sehingga kurikulum yang dirancang dapat lebih terfokus dan efektif dalam mendukung perkembangan anak.

Selain itu, peneliti juga telah menentukan jadwal pengumpulan data sebagai bagian dari persiapan observasi. Pengumpulan data direncanakan berlangsung pada hari Senin, 1 April 2024, dari pukul 08:00 hingga 10:00 WIT. Pemilihan waktu ini dianggap ideal karena jam tersebut merupakan periode di mana anak-anak biasanya aktif dan terlibat dalam berbagai kegiatan di PAUD, sehingga memudahkan pengamatan terhadap interaksi dan respon anak terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi pada waktu tersebut juga diharapkan dapat menangkap rutinitas harian anak dalam suasana yang paling alami, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan representatif terhadap perilaku dan perkembangan karakter anak. Dengan jadwal yang sudah ditetapkan ini, seluruh tim peneliti dapat mempersiapkan diri secara maksimal untuk pelaksanaan pengumpulan data sesuai rencana.



### **Dokumentasi Pertemuan Kedua**

#### **Kegiatan Observasi dalam Penelitian (Pertemuan Ketiga)**

Pada pertemuan ketiga yang akan dilaksanakan pada Senin, 1 April 2024, dari pukul 08:00 hingga 10:00 WIT, fokus utama kegiatan adalah observasi langsung dalam rangka mengumpulkan data untuk penelitian "Pengembangan Kurikulum PAUD Usia 3 Bulan Sampai 24 Bulan Berbasis Karakter." Peneliti telah menentukan dua hal penting dalam persiapan observasi ini, yaitu menetapkan target populasi siswa yang akan diteliti serta mengatur jadwal pengumpulan data yang tepat guna memastikan observasi berjalan lancar dan data yang dihasilkan berkualitas.

Pertama, menentukan target populasi anak yang akan diobservasi merupakan langkah penting dalam penelitian ini. Populasi yang dipilih adalah anak-anak yang dibagi ke dalam lima kelompok usia berbeda, yaitu usia 3-6 bulan, 6-9 bulan, 9-12 bulan, 12-18 bulan, dan 18-24 bulan. Pembagian usia ini tidak hanya didasarkan pada perbedaan signifikan dalam perkembangan fisik, motorik, dan kognitif anak, tetapi juga pada perbedaan cara setiap kelompok usia merespons kegiatan pembelajaran. Pada usia 3-6 bulan, observasi akan fokus pada perkembangan sensorik dan respon dasar anak terhadap lingkungan. Pada usia 6-9 bulan, perhatian lebih diberikan pada perkembangan motorik dasar dan interaksi dengan benda-benda di sekitar. Pada kelompok 9-12 bulan, interaksi sosial sederhana dan eksplorasi lingkungan akan menjadi fokus utama, sedangkan anak-anak berusia 12-18 bulan akan mulai menunjukkan tanda-tanda perkembangan karakter seperti kemandirian awal dan kemampuan komunikasi dasar. Untuk kelompok usia 18-24 bulan, penelitian akan mengamati perkembangan karakter yang lebih kompleks seperti kemampuan bersosialisasi, berbagi, serta awal dari pembentukan moralitas dasar seperti empati dan kerja sama.



Kedua, penentuan jadwal pengumpulan data diatur pada Senin, 1 April 2024, pukul 08:00 hingga 10:00 WIT, yang merupakan waktu yang dipilih dengan seksama. Waktu ini dianggap paling efektif karena berada di pagi hari, saat anak-anak cenderung berada dalam kondisi yang segar dan aktif secara fisik maupun mental, sehingga observasi yang dilakukan akan mencerminkan aktivitas dan perilaku mereka dalam suasana yang paling alami. Kegiatan pembelajaran di PAUD biasanya dimulai pada pagi hari, sehingga rentang waktu ini juga memungkinkan peneliti mengamati perilaku anak saat berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran mereka, termasuk guru dan teman sebayanya. Dengan pengaturan waktu yang baik, diharapkan peneliti dapat menangkap dinamika aktivitas pembelajaran dan perilaku anak yang autentik tanpa gangguan dari faktor-faktor eksternal.

Observasi pada jadwal yang sudah ditentukan ini akan dilaksanakan dengan tujuan mengumpulkan data yang valid mengenai perkembangan karakter anak dalam berbagai usia yang menjadi subjek penelitian. Setelah observasi selesai, data yang terkumpul akan dianalisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana kurikulum yang diterapkan dapat membantu mengembangkan karakter anak di usia dini dan bagaimana perbedaan usia memengaruhi perkembangan tersebut..



**Dokumentasi Pertemuan Ketiga**

### **Pengumpulan Data (Pertemuan Keempat)**

Pada periode Senin hingga Rabu, 15-17 April 2024, kegiatan utama yang akan dilakukan adalah pengumpulan dan analisis data hasil observasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dalam penelitian "Pengembangan Kurikulum PAUD Usia 3 Bulan Sampai 24 Bulan Berbasis Karakter." Kegiatan ini merupakan langkah penting dalam menyusun temuan penelitian dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang perkembangan karakter anak sesuai dengan kelompok usia yang telah ditentukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyusun semua hasil observasi yang telah direkam secara sistematis. Hasil observasi mencakup catatan tentang perilaku anak, respons mereka terhadap rangsangan pembelajaran, interaksi sosial, serta perkembangan karakter seperti kemandirian, kerjasama, rasa ingin tahu, dan empati. Data yang diambil tidak hanya dalam bentuk catatan kualitatif, tetapi juga melibatkan pengukuran kuantitatif, misalnya jumlah interaksi positif yang dicatat dalam setiap kelompok usia, atau tingkat respon anak terhadap kegiatan tertentu. Data ini dikumpulkan dari observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan pembelajaran PAUD, serta wawancara tambahan dengan pengajar dan pengasuh untuk memperkuat hasil observasi.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan kelompok usia yang diteliti, yaitu kelompok usia 3-6 bulan, 6-9 bulan, 9-12 bulan, 12-18 bulan, dan 18-24 bulan. Masing-masing kelompok usia memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda, sehingga penting untuk memisahkan data agar dapat diidentifikasi tren atau pola spesifik dalam perkembangan karakter pada setiap tahap usia. Misalnya, anak usia 3-6 bulan cenderung menunjukkan perkembangan sensorik dasar dan kemampuan merespons rangsangan lingkungan, sedangkan anak usia 12-18 bulan mulai menampakkan tanda-tanda awal kemandirian dan kemampuan berinteraksi sosial. Data yang dikumpulkan pada kelompok usia 18-24 bulan, di sisi lain, akan lebih difokuskan pada kemampuan mereka dalam bekerja sama dengan orang lain dan memahami nilai-nilai dasar moral seperti empati dan berbagi.

Dalam proses analisis, peneliti akan menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Analisis kualitatif akan digunakan untuk mengevaluasi aspek-aspek perkembangan sosial-emosional, interaksi sosial, dan karakter anak berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara. Sedangkan analisis kuantitatif akan membantu mengukur frekuensi perilaku tertentu yang terkait dengan pengembangan karakter, seperti jumlah interaksi positif dengan teman sebaya, atau kecepatan respon terhadap instruksi pengajar.

Kegiatan pengumpulan dan analisis data ini sangat penting dalam memastikan bahwa penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan terukur tentang efektivitas kurikulum berbasis karakter dalam mendukung perkembangan anak usia 3-24 bulan. Data yang telah dianalisis kemudian akan digunakan untuk menyusun laporan akhir penelitian dan menyempurnakan kurikulum yang sedang dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak di setiap tahapan usia tersebut.







**Dokumentasi Pertemuan Keempat**

**- HASIL YANG DICAPAI**

Masa usia dini adalah periode emas dalam perkembangan seorang anak, di mana fondasi karakter, kemandirian, dan pemahaman akan dunia mulai terbentuk. Dalam upaya memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak usia 0-3 tahun, berbagai metode pengajaran telah berkembang, salah satunya adalah metode Montessori yang terkenal dengan pendekatannya yang menghargai potensi alami anak untuk belajar melalui eksplorasi dan kebebasan. Namun, bagi orang tua dan pendidik yang juga ingin menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini, khususnya ajaran Islam, pendekatan ini dapat disinergikan dengan prinsip-prinsip Islami untuk menciptakan pendidikan yang menyeluruh.

Dalam buku "Islamic Montessori for 0-3 years old: Panduan Mendidik Anak dengan Metode Montessori dan Pendekatan Nilai-nilai Islamic" oleh Zahrah Zahira (2019), diuraikan bagaimana konsep Montessori yang terkenal di dunia dapat diadaptasi dengan memperkenalkan nilai-nilai Islam yang berfokus pada pembentukan akhlak mulia, kemandirian, dan spiritualitas. Dengan memadukan pendekatan Montessori yang mendorong perkembangan fisik dan mental secara alami serta nilai-nilai Islam yang membimbing perkembangan emosional dan spiritual, buku ini menjadi panduan yang komprehensif bagi orang tua dan pendidik dalam membentuk generasi Islami yang cerdas dan berkarakter. Berikut adalah tabel indikatornya :

No	Usia	Aspek Perkembangan	Indikator Montessori	Pendekatan Nilai-nilai Islam
1	0-6 bulan	Perkembangan Sensorik	Anak diberi stimulasi sensorik melalui sentuhan, suara, dan penglihatan	Mengenalkan lingkungan sebagai ciptaan Allah dan rasa syukur

2	6-12 bulan	Perkembangan Motorik	Anak diberi kebebasan bergerak, mulai duduk, merangkak, berdiri, dan bereksplorasi	Mengajarkan kebersihan, kerapian, dan kesabaran melalui kegiatan sehari-hari Islami
3	6-12 bulan	Perkembangan Kemandirian	Anak diajarkan melakukan tugas-tugas dasar seperti makan sendiri atau mengambil benda sederhana	Membiasakan anak mulai mengenal doa sebelum dan sesudah aktivitas
4	12-18 bulan	Perkembangan Sosial	Anak mulai diajak bermain bersama, berbagi, dan bekerja sama dengan teman sebaya	Menanamkan adab Islami seperti saling menyapa, senyum, dan silaturahmi
5	12-18 bulan	Perkembangan Emosional	Anak belajar mengenali dan mengelola emosi melalui refleksi dan pengajaran empati	Mengenalkan konsep kesabaran dan pengendalian diri melalui cerita nabi
6	18-24 bulan	Perkembangan Kognitif	Latihan kognitif melalui aktivitas seperti mencocokkan bentuk dan warna, serta pengenalan angka	Mengaitkan aktivitas pembelajaran dengan pengenalan nama-nama Allah (Asmaul Husna)
7	18-24 bulan	Perkembangan Moral dan Spiritual	Anak memahami konsep tanggung jawab melalui tugas sederhana dan konsekuensi tindakan	Mengenalkan konsep taqwa, empati, dan berbagi melalui cerita nabi dan kisah-kisah Islami

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Perkembangan Karakter di Setiap Kelompok Usia

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam perkembangan karakter pada setiap kelompok usia setelah penerapan kurikulum berbasis karakter. Pada kelompok usia 3-6 bulan, peningkatan terlihat pada kemampuan sensorik dan respons terhadap rangsangan eksternal. Anak-anak menunjukkan respon yang lebih cepat terhadap suara dan cahaya setelah penerapan modul berbasis karakter yang fokus pada pengembangan rasa ingin tahu (Putra & Sari, 2020). Pada kelompok usia 6-9 bulan, peningkatan interaksi sosial sederhana teramati, termasuk kemampuan merespons senyum atau suara dari orang dewasa dan teman sebaya. Anak-anak dalam kelompok ini juga menunjukkan peningkatan kemandirian dalam mengeksplorasi lingkungan (Wardhani et al., 2021). Pada kelompok usia 9-12 bulan, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan untuk melakukan interaksi sosial yang lebih kompleks, seperti berbagi mainan dan meniru perilaku orang

dewasa, dengan perkembangan pesat dalam karakter seperti kemandirian dan rasa ingin tahu (Prasetyo, 2022). Kelompok usia 12-18 bulan memperlihatkan peningkatan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, memahami konsep kerjasama sederhana, serta menunjukkan empati awal. Pada kelompok usia 18-24 bulan, anak-anak menunjukkan kemampuan kerja sama dalam kelompok kecil serta kemampuan menyelesaikan konflik kecil dengan bantuan minimal dari pengajar (Widodo, 2023).

## 2. Efektivitas Kurikulum Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Kemandirian Anak

Data menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis karakter berdampak positif terhadap peningkatan kemandirian anak pada setiap kelompok usia. Pada kelompok usia 9-12 bulan, anak-anak mulai menunjukkan inisiatif dalam mengambil keputusan sederhana, seperti memilih mainan atau makanan. Pada kelompok usia 18-24 bulan, kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas-tugas sederhana secara mandiri, seperti merapikan mainan atau makan sendiri, mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa 85% anak-anak dalam kelompok usia 18-24 bulan yang mengikuti kurikulum berbasis karakter menunjukkan peningkatan kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang menggunakan kurikulum tradisional (Susanto et al., 2021).

## 3. Peningkatan Empati dan Kemampuan Sosial

Kurikulum berbasis karakter terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial dan empati anak, terutama pada kelompok usia 12-18 bulan dan 18-24 bulan. Anak-anak pada usia ini mulai menunjukkan kepedulian terhadap teman yang membutuhkan, seperti menawarkan mainan kepada teman yang menangis atau membantu mengangkat barang. Perkembangan empati ini menjadi fokus utama dalam kurikulum berbasis karakter (Rahman & Putri, 2022).

## 4. Dampak Kurikulum terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Moral Dasar

Kurikulum berbasis karakter yang diterapkan dalam penelitian ini berhasil mengembangkan nilai-nilai moral dasar pada anak usia dini, terutama dalam aspek berbagi dan bekerja sama. Pada usia 18-24 bulan, anak-anak menunjukkan kemampuan berbagi dengan teman sebaya tanpa bimbingan langsung dari guru, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep empati dan kerjasama (Handayani, 2023).

## 5. Respon Positif dari Guru dan Orang Tua

Wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa mereka melihat perubahan positif dalam perilaku anak-anak setelah penerapan kurikulum berbasis karakter. Guru melaporkan bahwa anak-anak menjadi lebih mandiri dan menunjukkan lebih banyak inisiatif dalam kegiatan pembelajaran. Orang tua juga melaporkan bahwa kemampuan bersosialisasi anak meningkat di rumah. Orang tua juga mencatat bahwa anak-anak lebih mudah diajak bekerja sama dalam tugas sehari-hari, seperti merapikan mainan (Suhardiman & Amalia, 2020).

## 6. Keterbatasan dan Faktor Penghambat

Ada beberapa kendala yang dialami peneliti yakni diantaranya : 1) Keterbatasan Data dan Referensi: Penelitian terkait perkembangan anak usia 3-24 bulan masih sangat terbatas, terutama yang berkaitan aspek karakter. Selain itu, literatur yang membahas pengembangan karakter pada usia dini sering lebih fokus pada usia pra-sekolah (3 tahun ke atas), sehingga penelitian ini kekurangan referensi yang relevan. 2) Variasi Pengembangan Anak: Pada usia 3 sampai 24 bulan, perkembangan anak sangat bervariasi, baik dalam hal fisik, sosial, emosional, kognitif maupun bahasa. Hal ini membuat sulit untuk membuat kurikulum yang seragam, karena setiap anak bisa berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda. 3) Kurangnya Pemahaman Guru dan Orang Tua: Pada tahap usia ini, orang tua atau pengasuh sering kali masih fokus pada kebutuhan fisik anak (seperti makan dan tidur), dan kurang memberi perhatian pada pengembangan karakter. Selain itu, guru PAUD mungkin belum terbiasa atau terlatih dalam menerapkan konsep pendidikan karakter untuk anak usia sangat dini. 4) Keterbatasan Sumber Daya: Pengembangan kurikulum berbasis karakter memerlukan sumber daya yang cukup, baik dalam hal tenaga pengajar yang kompeten, materi pembelajaran, serta alat bantu yang mendukung. 5) Penerapan Yang Belum Cukup Memadai:

Pada usia ini, anak-anak belum memiliki kemampuan komunikasi verbal yang baik, sehingga pendekatan pembelajaran berbasis karakter harus sangat sensitif terhadap metode yang digunakan, seperti melalui permainan, stimulasi sensorik, dan interaksi yang mendampingi. Mengintegrasikan karakter pembelajaran secara alami ke dalam aktivitas sehari-hari menjadi tantangan peneliti. 6) Kurangnya Panduan Yang Spesifik: Pedoman pengembangan kurikulum yang ada untuk anak usia 3 sampai 24 bulan belum terlalu spesifik dalam mengintegrasikan aspek-aspek karakter. Kebutuhan untuk menciptakan panduan yang lebih operasional dan sesuai dengan kebutuhan usia 3-24 bulan menjadi tantangan tersendiri. 7) Evaluasi Yang Cukup Sulit: Mengukur perkembangan karakter pada anak usia 3 bulan sampai 24 bulan sering kali lebih subjektif dan tidak selalu mudah diukur secara kuantitatif. Hal ini menyulitkan peneliti dalam mendapatkan data yang akurat dan dalam menentukan keberhasilan sinkronisasi yang dikembangkan

#### 7. Capaian Luaran Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum PAUD berbasis karakter yang efektif untuk anak usia 3-24 bulan. Selain menghasilkan modul pembelajaran baru yang berfokus pada pengembangan karakter, penelitian ini juga telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dan memberikan pelatihan kepada guru PAUD tentang penerapan kurikulum berbasis karakter (Fatimah et al., 2023).

### **Kesimpulan**

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum tersebut berhasil meningkatkan berbagai aspek karakter pada setiap kelompok usia, seperti kemandirian, rasa ingin tahu, empati, dan kemampuan kerjasama. Pada anak-anak usia 3-6 bulan, perkembangan terlihat pada respons sensorik terhadap rangsangan, sementara pada usia 6-9 bulan hingga 18-24 bulan, perkembangan lebih menonjol pada interaksi sosial, kerjasama, dan penyelesaian konflik. Kurikulum berbasis karakter juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian anak, di mana anak-anak mampu mengambil keputusan sederhana dan menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri. Selain itu, perkembangan empati dan kemampuan sosial anak mengalami peningkatan, terutama pada kelompok usia 12-24 bulan. Anak-anak mulai menunjukkan kepedulian terhadap teman sebaya, serta memahami konsep berbagi dan kerjasama. Meskipun penelitian ini menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa keterbatasan, seperti ketidaksesuaian antara lingkungan rumah dan PAUD serta keterbatasan waktu observasi. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum PAUD berbasis karakter yang lebih efektif dan relevan bagi anak-anak usia dini di Indonesia. Dengan capaian seperti publikasi ilmiah dan pelatihan bagi guru PAUD, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan lebih lanjut dalam implementasi pendidikan karakter pada usia dini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya pendidikan berbasis karakter dalam membentuk perkembangan sosial, emosional, dan moral anak usia dini, serta menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang holistik dapat mendukung pertumbuhan optimal pada anak-anak dalam rentang usia 3-24 bulan.

### **Referensi**

- Efrain Samuel Nalle, R. J. K. Lopo, R. F. Hawali, P. Logo Radja, & A. H. Udju. (2023). Pelatihan Pengisian Instrumen Akreditasi Pada Satuan PAUD di Kabupaten Kupang. *Jurnal Real Coster*. Diakses dari <https://typeset.io/papers/pelatihan-pengisian-instrumen-akreditasi-pada-satuan-paud-di-2k275j6e>
- Ernawati, dkk. (2024). Langkah-Langkah Pengembangan Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Diakses dari <https://typeset.io/papers/langkah-langkah-pengembangan-eksistensi-model-kurikulum-zxkiffai5j>



- Fatimah, R., Hidayat, T., & Mustika, A. (2023). Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Karakter: Sebuah Model Integratif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 9(2), 65-78.
- Halimah, L. (2015). Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 7-16. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10509>
- Handayani, N. (2023). Nilai-Nilai Moral pada Anak Usia Dini melalui Kurikulum Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 89-101.
- Hanum, F. (2017). *Pengembangan Karakter Anak*. Malang: Madani
- Hasan, H., Fachrudin., dkk. (2011). *Panduan Pelaksanaan pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan nasional badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan 2011
- Hidayati, R., & Putri, F. (2022). Pengaruh Kurikulum PAUD Berbasis Karakter Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 1 Hingga 3 Tahun. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.
- Islamic Montessori for 0-3 years old: Panduan Mendidik Anak dengan Metode Montessori dan Pendekatan Nilai-nilai Islamic. "Zahrah Zahira", 2019.
- Maulidina, dkk. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran AUD Berbasis Tauhid. *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 50-57.
- Muassomah, M., Abdullah, I., Istiadah, I., Mujahidin, A., Masnawi, N., & Sohras, S. (2020). Believe in Literature: Character Education for Indonesia's Youth. *Universal Journal of Educational Research*, 8(6), 2223-2231. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080605>.
- Ni'mah, R. (2017). Pengembangan Kurikulum Anak Usia Dini. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 16-27.
- Prasetyo, D. (2022). Pengaruh Kurikulum Berbasis Karakter terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Usia 9-12 Bulan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 102-115.
- Putra, A., & Sari, R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Karakter pada Anak Usia 3-6 Bulan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 22-33.
- Rahman, M., & Putri, F. (2022). Peningkatan Empati Anak Usia Dini melalui Pendekatan Karakter. *Jurnal Pendidikan Moral*, 11(3), 45-60.
- Raka, G., Mulyana, Y., & Sumarmo Markam, S. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sari, I., & Lestari, A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Bermain Pada Anak Usia 6 Bulan Hingga 2 Tahun. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Sudrajat, A. (2020). Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Karakter Pada Anak Usia 2 Hingga 4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Suhardiman, M., & Amalia, I. (2020). Pengaruh Kurikulum Berbasis Karakter terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 6(3), 102-113.
- Susanto, H., Wardhani, D., & Amalia, P. (2021). Pengaruh Implementasi Kurikulum Karakter terhadap Kemandirian Anak PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 7(4), 45-58.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wardhani, D., Hidayat, T., & Susanto, H. (2021). Karakter dan Kemandirian pada Anak Usia Dini: Studi Implementasi Kurikulum di PAUD. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 8(2), 112-126.
- Widodo, A. (2023). Pengembangan Kerjasama dan Empati melalui Kurikulum Berbasis Karakter pada Anak Usia 18-24 Bulan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 55-67.